

Play Therapy in Handling Child Trauma Victims of Domestic Violence (KDRT)

Amiyatuttazkiyah^{1*}, Nina Fitriyani²

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Corresponding Author: Amiyatuttazkiyah

201520132.amiyatuttazkiyah@uinbanten.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Play Therapy, Child Trauma, Domestic Violence

Received : 22, April

Revised : 24, Mei

Accepted: 26, June

©2023 Amiyatuttazkiyah, Fitriyani:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Child development determines the future of a nation. There are victims of violence that affect children, can recover therapeutically. Play therapy is an activity that uses games in a fun, safe and comfortable way as a therapeutic tool used by children to improve their behavior. The purpose of this study was to determine the effectiveness of play therapy in dealing with recovery from violence in the household. Therefore, I use this play therapy to victims of domestic violence on a child. In terms of existing problems, the method used in this study is to use library research to conduct research originating from the library in the form of books, encyclopedias, dictionaries, journals, theses, periodicals, and others.

Terapi Bermain dalam Penanganan Trauma Anak Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)

Amiyatuttazkiyah^{1*}, Nina Fitriyani²

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Corresponding Author: Amiyatuttazkiyah

201520132.amiyatuttazkiyah@uinbanten.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Terapi bermain, Trauma anak, Kekerasan dalam rumah tangga

Received : 22, April

Revised : 24, Mei

Accepted: 26, June

©2023 Amiyatuttazkiyah, Fitriyani:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Perkembangan anak menentukan masa depan suatu bangsa. Adanya korban kekerasan yang mengenai anak, dapat pemulihan secara terapi. Terapi bermain adalah kegiatan yang menggunakan permainan dengan cara yang menyenangkan, aman dan nyaman sebagai alat terapi yang digunakan anak untuk memperbaiki perilakunya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas terapi bermain dalam mengatasi pemulihan terhadap kekerasan di dalam rumah tangganya. Maka dari itu saya menggunakan terapi bermain ini kepada korban kekerasan dalam rumah tangga pada seorang anak. Dalam permasalahan yang ada, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan jenis penelitian peneliti penelitian keperpustakaan (library research) untuk melakukan penelitian berasal dari perpustakaan berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, skripsi, tesis, terbitan berkala, dan lain-lain.

PENDAHULUAN

Menurut (Mathematics 2016) Kekerasan dalam rumah tangga mengacu pada tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan tunggal untuk menyakiti orang. Kekerasan dapat dilakukan dengan perbuatan atau perkataan. Kekerasan ini dapat disebabkan oleh keadaan keuangan keluarga, usia pasangan dan tingkat pendidikan pasangan. Kekerasan ini dapat berupa kekerasan fisik, psikis, seksual dan finansial. Kekerasan dalam rumah tangga dapat berdampak luas jika terus berlanjut. Misalnya, dapat meninggalkan perasaan trauma, cacat fisik, dan stres ringan. Bahkan ketika terjadi pada anak-anak, hal itu mengganggu atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada akhirnya kehidupan keluarga berantakan, tidak ada keharmonisan dan tidak ada kebahagiaan.

Kekerasan dalam rumah tangga biasanya dilakukan pada kaum perempuan yakni istri dan berdampak kepada anak. Apabila seseorang anak mengalami kekerasan sehingga berdampak pada dirinya mengalami trauma maka kurangnya perkembangan pada diri anak. Menurut (Zeithml 2021) Perkembangan anak menentukan masa depan suatu bangsa. Namun tidak semua anak mendapatkan pengasuhan yang memadai untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Tidak sedikit dari mereka yang diperlakukan tidak semestinya. Banyak sekali kasus kekerasan dalam rumah tangga yang korbannya adalah anak-anak. Trauma yang dialami korban berdampak negatif terhadap perkembangan anak menjadi pribadi yang baik.

Adanya korban kekerasan yang mengenai anak, dapat pemulihan secara terapi. Terapi bermain adalah kegiatan yang menggunakan permainan dengan cara yang menyenangkan, aman dan nyaman sebagai alat terapi yang digunakan anak untuk memperbaiki perilakunya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas terapi bermain dalam mengatasi pemulihan terhadap kekerasan di dalam rumah tangganya. Maka dari itu saya menggunakan terapi bermain ini kepada korban kekerasan dalam rumah tangga pada seorang anak.

TINJAUAN PUSTAKA

Kekerasan dalam Rumah Tangga

Menurut (Mathematics 2016) Kekerasan dalam rumah tangga mengacu pada tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan tunggal untuk menyakiti orang. Kekerasan dapat dilakukan dengan perbuatan atau perkataan. Kekerasan ini dapat disebabkan oleh keadaan keuangan keluarga, usia pasangan dan tingkat pendidikan pasangan. Kekerasan ini dapat berupa kekerasan fisik, psikis, seksual dan finansial. Kekerasan dalam rumah tangga dapat berdampak luas jika terus berlanjut. Misalnya, dapat meninggalkan perasaan trauma, cacat fisik, dan stres ringan. Bahkan ketika terjadi pada anak-anak, hal itu mengganggu atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada akhirnya kehidupan keluarga berantakan, tidak ada keharmonisan dan tidak ada kebahagiaan.

METODOLOGI

Dalam permasalahan yang ada, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan jenis penelitian peneliti penelitian keperustakaan (library research), menurut (Harahap 2014) yang mengutip dari Sutrisno Hadi bahwa penelitian kepustakaan karena informasi atau bahan yang diperlukan untuk melakukan penelitian berasal dari perpustakaan berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, skripsi, tesis, terbitan berkala, dan lain-lain. Berdasarkan hasil yang diteliti akan menemukan sebuah teori untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang bersifat intelektual sehingga peneliti dapat menerapkannya dan mengembangkannya berdasarkan teori ilmiah dalam melakukan kajian keterkaitan dengan suatu fenomena yang bersifat praktis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut (Mulyana, Resnawaty, and Kamil Basar 2018) anak adalah anugerah yang ditunggu-tunggu oleh setiap keluarga. Kehadiran anak adalah kebahagiaan bagi keluarga ini. Padahal, tidak selalu anak-anak bahkan untuk mendapat perlindungan dari keluarganya. Anak-anak sering mendapatkannya kekerasan dalam hidup mereka. Pada dasarnya anak memerlukan kasih sayang dari kedua orangtuanya yang meliputi perhatian, mengasuhnya, didikannya hingga mencangkup lahiriyah dan bathiniyah seorang anak. Begipula anak yang kurangnya kasih sayang atau perlindungan dari keluarga, maka bisa jadi seorang anak akan memiliki kurangnya kepercayaan diri, sering berdiam diri dan hal yang tidak lazim dilakukan ia lakukan. Menurut (Saputri and Khairi 2020) Kekerasan dalam rumah tangga adalah perilaku menyimpang dalam rumah tangga dan memiliki persepsi negatif, salah satunya yang sangat dilarang karena menimbulkan trauma bagi orang yang mengalaminya. Orang yang pernah mengalami kekerasan harus mengatasi trauma ini harus mendapat dukungan keluarga dan masyarakat sekitar, dukungan yang diberikan Keluarga dan masyarakat tidak diharapkan untuk menghakimi atau menyalahkan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) untuk membantu korban mengatasi trauma dan lanjutkan hidupmu seperti biasa.

Oleh karena itu kekerasan sendiri pada dasarnya dilakukan oleh orang yang beraknum tidak adanya tanggung jawab dalam rumah tangganya, hal ini korban kekerasan biasanya meliputi perempuan atau istri, serta anak yang tidak ada kaitannya dalam permasalahan rumah tangga. Hal ini sangatlah berdampak apabila anak menjadi korban trauma pada kekerasan dalam rumah tangga tersebut. Mengenai anak yang menjadi korban sangatlah berpengaruh terhadap psikis pada dirinya. Disisi lain apabila seorang anak yang mengalami kekerasan bisa jadi beberapa tahun yang akan datang akan melakukan kejadian yang sama pada dirinya kepada orang lain. Anak yang trauma dengan pengalaman yang mendalam berbagai bentuk kekerasan ini biasanya tidak berdaya dan tidak dilakukan mampu mengembangkan intensitas bertahan hidup dan pertahanan yang biasa. Sehingga dapat dibantu secara efektif segera setelah trauma terjadi, sehingga justru dalam kasus seperti itulah pemulihan spontan terjadi tidak dianggap terlalu serius dan tindakan lingkungan yang sesuai dikembangkan. Hal ini, bisa dilakukannya terapi, hal ini dapat membantu perkembangan pada diri anak. Apabila terapi ini rutin dilakukan pada anak yang mengalami trauma pada

kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) bisa jadi anak ini akan mendamaikan pada dirinya dan menerima serta dapat kembali ke aktivitas yang baru, seperti semangat dalam menajalankan kehidupan baru.

Dengan adanya permasalahan diatas bisa dilakukannya melalui terapi bermain. Hal ini anak-anak sangatlah senang dan gembira apabila diajak bermain maka dari itu, terapi ini dimasukan kedalam permainan anak sehingga mampu bisa membantu dan pemulihan perkembangan anak terhadap kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Menurut (Iskandar and Indaryani 2020) Terapi bermain salah satu yang bisa menggunakan bermain untuk mengatasi masalah interaksi sosial pada anak trauma. Anak mengembangkan dan memperluas sosialisasi, belajar memecahkan masalah yang lahir untuk mengenal nilai-nilai moral dan etika, belajar untuk mengenali apa yang salah dan benar sehingga bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Terapi yang digunakan ini bisa membantu anak-anak, karena anak-anak menyukai dunia permainan, disisi lain fase anak-anak pun berdominan kepada permainan sehingga hal ini berdampak positif bagi usia anak-anak yang mengalami trauma terhadap kekerasan dalam rumah tangganya. Melalui terapi permainan ini, anak-anak bisa mengungkapkan melalui perasaan, pikiran serta logika yang dimilikinya yang mampu menghasilkan kreatifitas dalam dirinya.

Menurut (Kaluas, Ismanto, and Kundre 2015) mengutip Mulyaman dan Yusuf menyatakan terapi bermain diharapkan mampu menghilangkan keterbatasan, hambatan internal, stress, frustasi dan masalah emosional dengan tujuan mengubah perilaku anak yang tidak sesuai menjadi perilaku yang diharapkan dan anak yang sering diajak bermain lebih kooperatif dan lebih mudah untuk dihadapi. diajak bekerjasama selama pengobatan. Bermain juga merupakan sarana terapi yang baik bagi anak untuk mengembangkan kreativitasnya sendiri. Anak yang melakukan aktivitas bermain melalui pengembangan kognitif, yaitu: Masa bayi (permainan sensorik motoric) permainan ini sampai bayi berusia sekitar tiga bulan. Masa anak usia dini Pada anak usia dini (dini 2 tahun), kemampuan untuk berkreasi Simbol itu begitu sentral. Biasanya ada permainan imajiner yang terjadi 2-6 tahun. Permainan Imajinasi meliputi drama dan permainan dan yang terakhir masa kecil yang terlambat, jika anak berusia 7-11 tahun, anak mulai bermain ini berisi aturan membutuhkan pelatihan dan keterampilan manajemen impuls, kemampuan untuk frustasi, kemampuan menyusun strategi, merencanakan, kemampuan berpikir logis dan mengetahui memecahkan masalah.

Dengan adanya terapi bermain ini seorang anak akan mengalami perkembangan fisik, aspek motorik, aspek sosial, serta perkembangnya aspek emosional pada tubuhnya, hal ini baik dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, terapi bermain sangat cocok digunakan dalam trauma anak terhadap kekerasan dalam rumah tangga.

KESIMPULAN

Orang yang pernah mengalami kekerasan harus mengatasi trauma ini harus mendapat dukungan keluarga dan masyarakat sekitar, dukungan yang diberikan Keluarga dan masyarakat tidak diharapkan untuk menghakimi atau menyalahkan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) untuk membantu korban mengatasi trauma dan lanjutkan hidupmu seperti biasa. Oleh karena itu kekerasan sendiri pada dasarnya dilakukan oleh orang yang beroknum tidak adanya tanggung jawab dalam rumah tangganya, hal ini korban kekerasan biasanya meliputi perempuan atau istri, serta anak yang tidak ada kaitannya dalam permasalahan rumah tangga. Apabila terapi ini rutin dilakukan pada anak yang mengalami trauma pada kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) bisa jadi anak ini akan mendamaikan pada dirinya dan menerima serta dapat kembali ke aktivitas yang baru, seperti semangat dalam menajalankan kehidupan baru. Hal ini anak-anak sangatlah senang dan gembira apabila diajak bermain maka dari itu, terapi ini dimasukan kedalam permainan anak sehingga mampu bisa membantu dan pemulihan perkembangan anak terhadap kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

PENELITIAN LANJUTAN

Masih Melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih dalam lagi atas penanganan Trauma Anak atas Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Nurasapia. 2014. "Penelitian Keperpustakaan." 08(01): 68.
- Iskandar, Siska, and Indaryani Indaryani. 2020. "Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Autis Melalui Terapi Bermain Asosiatif." *JHeS (Journal of Health Studies)* 4(2): 12-18.
- Kaluas, Inggrith, Amatus Ismanto, and Rina Kundre. 2015. "Perbedaan Terapi Bermain Puzzle Dan Bercerita Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Selama Hospitalisasi Di Ruang Anak Rs Tk. Iii. R. W. Mongisidi Manado." *Jurnal Keperawatan* 3(2).
- Mathematics, Applied. 2016. "Kesadaran Masyarakat Terhadap Peran Istri Dalam Upaya Penghapusan Kekerasan Dalam Ruanh Tangga." : 1-23.
- Mulyana, Nandang, Risna Resnawaty, and Gigin Ginanjar Kamil Basar. 2018. "Penanganan Terhadap Anak Korban Kekerasan (Treatment for Child Abuse)." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13(1): 77.
- Saputri, Nuriyan Dwi, and Alfin Miftahul Khairi. 2020. "Bimbingan Islami Untuk Menangani Trauma Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Aliansi Peduli Perempuan Sukowati Sragen." *Academic Journal of Psychology and Counseling* 1(1): 46-59.
- Zeithml.), richard oliver (dalam. 2021. "Rehabilitasi Mental Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Studi Kasus Di Rumah Perlindungan Sosial Anak." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.: 2013-15.